BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara menyeluruh. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu wadah untuk menimba ilmu pengetahuan guna meningkatkan potensi seseorang dari kecil sampai dewasa yang mana kita bisa membaca, menulis dan memahami yang semua itu kita peroleh dari pendidikan (belajar), yang tidak lepas dari nilai-nilai positif yang akan diperolehnya, baik berupa ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia yang baik harus melalui proses yang panjang, dengan resul (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan dengan keinginan. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal: konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan.

Pendidikan adalah hal utama yang harus diberikan kepada seorang anak. Baik pendidikan formal, non formal ataupun in formal. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal: konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi:

Melihat maksud diturunkannya ayat di atas, maka pendidikan diberikan dengan mengikuti tuntunan agama diberikan kepada manusia dengan tujuan untuk beriman kepada Allah swt, berakhlak mulia serta bertujuan untuk membekali manusia untuk menentukan kehidupannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain yaitu dengan usahanya sendiri.

Pendidikan adalah suatu lembaga yang sangat penting dalam pengembangan anak didiknya sejak dini atau pada usia anak-anak yang masih sangat kurang tentang

[1] Departemen Agama RI, *Kumpulan UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2007), h.8.

ilmu pengetahuan agama maka dari itulah peranan pendidikan sangat penting dalam mengarahkan anak-anak kearah yang lebih baik dan memiliki moralitas yang terpuji, sehingga perlu bimbingan dan pelajaran yang baik dari guru, orang tua dan lingkungan, karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik serta masyarakat sekitar juga bisa mempengaruhi dalam pembentukan dasar sifat-sifat seorang anak didik agar memiliki akhlak terpuji.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasaan/kematangan yang dapat menguntungkan dirinya. Oleh sebab itu usaha ikhtiariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial dan error* (coba-coba) atau dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi teori-teori kependidikan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah paedagogis.Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuh kembangkan dalam diri pribadi manusia melaui proses tranformasi kependidikan dan bila mana

pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik/jasmani yang menghasilkan manusia berbudi daya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah swt. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Setiap orang muslim yang mempelajari agama mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap apa yang dipelajari, harus dijalankan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak generasi muda harus memiliki agama, prilaku dan moral yang kuat dalam kehidupan zaman sekarang ini, sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang merusak kehidupannya.

Kita semua mengharapkan agar selalu adanya generasi penerus yang selalu beribadah dengan baik dan memiliki akhlak mulia dan moral yang terpuji. Dalam sebuah buku dituliskan dan disajikan tiga informasi pokok yaitu:

1. Reaksi organisasi dan tokoh-tokoh masyarakat atas rencana diberlakukan sekolah lima hari karena tersebut akan mengancam keberadaan Madrasah,
2. Sejarah dan peranan Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama pada sekolah umum, dan
3. Kekuatan, kelemahan peluang dan tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.[2]

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak serta buku-buku bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah sangat sedikit. Sehingga perilaku tidak baik sering terjadi pada anak-anak sekolah. Dengan demikian guru tidak bisa memberikan bimbingan kepada anak didiknya baik sesuai apa yang diinginkan dalam tujuan pendidikan Aqidah Akhlak, sehingga tujuan tersebut kurang tercapai dalam membimbing anak didik.

[2] Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Amissco, 1996), h. 137.

Dalam pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan kepada siswa masih kurang berpengaruh dan diterima dengan baik karena disebabkan para siswa sejak kecil kurang dibimbing dalam keagamaan di luar sekolah (rumah tangga) sehingga guru sangat kesulitan merubah dan menanamkan sifat perilaku moral yang baik kepada diri siswa, bahkan pengaruh luar sangat mudah diserapnya dibandingkan pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh pendidik.

Pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah ini masih sangat kurang diterima oleh siswa, ini semua sangat jelas terlihat dalam tingkah lakunya di sekolah. Baik dari segi bicaranya dengan guru dan teman-temannya masih sangat tidak baik, bahkan sering terjadi perkelahian antar sesama siswa dan banyak siswa-siswa yang masih belum tahu tentang kewajibannya sehari-hari sebagai seorang muslim.

Akidah akhlak pada dasarnya terbagi atas dua kata yaitu akidah artinya pelajaran atau ajaran agama islam sedangkan akhlak artinya prilaku, budi pekerti yang terpuji. Akidah akhlak adalah ilmu atau pelajaran yang diturunkan atau di bawa rasulullah yang akan di ajarkan kepada umat manusia tentang perbuatan terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang bisa mencegah manusia dari perbuatan tercela dan buruk sehingga alam kita tidak akan hancur. Akidah akhlak mendasari perkembangan teknologi modern dewasa ini, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia sehingga selallu berada dalam kebaikan semua manusia.

Oleh karena itu, mata pelajaran akidah akhlak diberikan kepada peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dari perbuatan yang terpuji dan tidak terpengaruh oleh prilaku dunia luar (akhlak tercela), dengan demiakian mampu berpikir logis sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama.

Namun kenyataannya dilapangan hasil belajar akidah akhlak masih kurang baik sehingga perlu penerapan sehari-hari dari bimbingan para guru dalam berprilaku terpuji.

Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran ini, maka kreatifitas guru sangat diperlukan dengan menerapkan suatu modal pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Demikian halnya yang terjadi di MIN Sungai Gatal khususnya pada kelas II. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah dan prilaku terpuji siswa masih sangat rendah dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa kuarang aktif dan hanya diam mendengarkan informasi dari guru tanpa ada tanggapan atau apabila ditanya hanya menjawab tidak tahu, sehingga ketika diadakan evaluasi hasilnya menunjukkan penguasaan siswa pada materi masih sangat kurang.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada semakin banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, sehingga menyebabkan terjadinya mengulang kelas bahkan lebih parah lagi tidak lulus ujian di tambah prilaku anak yang tidak baik.

Oleh karena itu perlu usaha guru untuk mengubah dan memperbaiki hal tersebut, agar pembelajaran akidah akhlak tidak membosankan aktivitas serta hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan hal ini dalam Al-Qur’an surat Ar-Rad ayat 11 Allah swt berfirman:

Berdasarkan ayat tersebut diatas jelaslah perubahan baru bisa terjadi bila ada usaha dari manusia untuk mengubahnya. Demikian halnya yang terjadi pada pembelajaran akiadah akhlak perlu usaha guru untuk mengubahnya agar matematika menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan PTK dengan judul Pelaksanaan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas di MIN Sungai Gatal Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi yang akan dibuat dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skiripsi yang merupakan sebuah kewajiban bagi calon sarjana yang akan disusun dalam sebuah judul "**PELAKSANAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS II DI MIN SUNGAI GATAL KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH** ".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian judul di atas, maka penulis jelaskan beberapa istilah:

1. Pelaksanaan hasil belajar siswa

   - Pelakasanaan

Kata Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya, proses, cara, perbuatan melaksanakan.[3]

- Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah.[4]

- Belajar

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.[5]

- Siswa

Siswa adalah anak yang belajar di MIN Sungai Gatal Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Jadi meningkatkan hasil belajar siswa adalah mempertinggi/nilai belajar siswa.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aktivitas dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

---

[3] Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Agung Media Mulia), h. 591

[4] *Ibid*, h. 233

[5] *Ibid*, h. 19

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Sungai Gatal Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
- Cara apa saja yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II di MIN Sungai Gatal Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis adalah:

1. Mengingat pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia yang perlu diajarkan sejak dini dalah kehidupan anak/siswa agar meresap dan menjadi patokan utama dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupannya.
2. Keingintahuan lebih mendalam terhadap masalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti di sekolah ini.

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
- Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II di MIN Sungai Gatal Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan faedah sebagai:

a. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang terkait dalam bidang pendidikan.
b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pijak bagi sekolah, pemerintah daerah (Kabupaten/kota) sebelum mengeluarkan kebijakan-kebijakan pendidikan, khususnya pendidikan Aqidah Akhlak.
c. Menjadi bahan pembanding yang bermanfaat bagi peneliti, khususnya sebagai calon pendidik.
d. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara faktual tentang proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Bahan informasi bagi yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih dalam.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa orang, antara lain:

Helda Riyani, mahasiswi STAI Al-Washliyah Barabai Tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam simpulannya menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah berjalan dengan baik.

Muhammad Noktah, mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai Tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hayatudin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Dalam simpulannya menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hayatudin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan adalah terlaksana dengan baik terbukti dari adanya perencanaan program kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran yang terbagi dalam pre tes, proses dan post tes serta evaluasi hasil belajar yang baik.

G. Sistematikan Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, yang berisi pengertian, dasar, tujuan dan fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak. dan faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III : Metode penelitian, yang berisi tentang lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV : Laporan Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan penyajian data tentang pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.di MIN Sungai Gatal Kec. Haruyan Kab. HST dan cara-cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak., analisis data yang berupaya

menghubungkan dengan berbagai data yang ditemukan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dibuat pada bab II.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.